

Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)

Richma Sholawati¹, Nilna Fauza², Moch. Zainuddin³

Institut Agama Islam Negeri Kediri

sholawatirichma@gmail.com¹, nafarief@gmail.com², kangzain@iainkediri.ac.id³

ABSTRACT

Poverty is a problem that is closely related to economic growth. To overcome poverty, it is necessary to have social institutions that are able to manage and distribute ZIS optimally and evenly. With the existence of ZIS, it is able to improve welfare in both material and non-material ways, in this case in accordance with the main objectives of the SDGs. The focus of this research is to analyze the management of ZIS to improve the welfare of the poor in realizing SDGs at NU CARE-LAZISNU, MWCNU, Prambon, and Nganjuk Regency. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The results of the study concluded that the management of ZIS funds at NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon to improve the welfare of the poor was obtained from ZIS funds collected from Zakat, infaq from donors, and alms or NU coins. Then the ZIS funds are interpreted through programs that have been arranged, including NU Cares. The poor have benefited from several existing programs. They feel helped and find it easy to fulfill their basic needs, which is the benchmark for welfare according to the BKKBN. With efforts to improve the welfare of the poor, it can realize the achievement of Sustainable Development Goals, especially Pillar 1, which consists of points such as no poverty, no hunger, good health, quality education, and gender equality.

Keywords: Welfare, ZIS Management, SDGs.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang masih memiliki permasalahan kemiskinan, karena kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dampak dari kemiskinan ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, artinya ketika kemiskinan meningkat dan terjadi kesenjangan sosial

serta ketimpangan pendapatan antar penduduk akan berakibat pada semakin rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Athrasny, 2013).

Kasus ini sama seperti yang di alami oleh kabupaten dan kota yang ada di Indonesia salah satunya kabupaten Nganjuk. Dalam Badan Pusat Statistik atau BPS Kabupaten Nganjuk mencatat bahwa angka kemiskinan semakin meningkat pada tahun 2021, pasalnya angka kemiskinan di Nganjuk sempat mengalami penurunan dua tahun terakhir ini yakni tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 dalam data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Nganjuk adalah 118,51 ribu jiwa, dan menurun sebanyak 2,8 ribu jiwa pada tahun 2020. Kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 125,53 ribu jiwa (BPS, 2021). Melihat semakin tingginya angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan ketimpangan sosial semakin terlihat jelas antara penduduk yang kaya dan penduduk yang miskin.

Upaya yang dapat dilakukan agar angka kemiskinan dapat berkurang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mustahik. Di mana kesejahteraan adalah suatu kondisi dari individu yang memiliki kehidupan layak dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kesejahteraan mustahik maka perlu adanya pihak dan instrumen yang mampu mendistribusikan pendapatan secara merata dan tepat sasaran. yakni Lembaga amil zakat dengan instrumen ZIS. Karena ZIS berfungsi tidak hanya untuk menyantuni fakir miskin, tetapi juga untuk mengentaskan kemiskinan.

Semakin banyak daerah-daerah yang meningkatkan kesejahteraan dengan membiasakan ZIS, maka dapat mendorong setiap lembaga untuk lebih efektif dan optimalisasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh. Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang baik dan profesional serta pendistribusian yang lebih produktif diharapkan dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mengentaskan kemiskinan yang ada. Begitu juga dengan pengelolaan ZIS yang baik tersebut tentunya ZIS mampu berperan strategis dan diselaraskan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia (Puskasbaznas, 2017).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang di canangkan oleh PBB pada 25 September 2015 yang terdiri dari 17 poin tujuan pembangunan berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 pilar pembangunan di antaranya sosial, lingkungan, ekonomi, hukum dan tata kelola. SDGs sebagai kesepakatan pembangunan baru yang mendorong kearah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Bappenas, 2020). Salah satu poin

dari SDGs yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan, hal ini sama seperti tujuan ZIS diatas. Untuk itu perlu di bentuk lembaga-lembaga sosial Islam sebagai upaya menanggulangi masalah sosial tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka ZIS dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam.

Lembaga amil zakat merupakan lembaga filantropi yang bergerak konsisten dan profesional dalam bidang pengelolaan Zakat, infak, dan shodaqoh. Banyak lembaga amil zakat yang tersebar di Indonesia, diantaranya LAZIS Nahdhatul Ulama', LAZIS Muhammadiyah, LAZ Baitul Maal Hidayatullah, dan lain lain. Salah satu lembaga amil zakat yang banyak di kenal oleh masyarakat umum yakni Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) yang merupakan salah satu LAZ yang dibentuk oleh Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama' yakni NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Kabupaten Nganjuk.

Lembaga zakat ini memiliki tugas untuk mengkoordinasi dan mendayagunakan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam menunjang kesejahteraan umat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpulan terbanyak ditahun 2021 yakni sebesar Rp 531.118.100 rupiah dan di tasyarufkan sebesar Rp318.676.000 rupiah (LAZISNU, 2021). NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon ini termasuk salah satu bagian dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWCNU) yang memiliki keunggulan di banding MWCNU kecamatan lainnya, hal ini juga terbukti dengan adanya pelaksanaan "NU AWARD 2020" dengan penilaian pengelolaan organisasi, penataan tertib administrasi, dan realisasi program, MWCNU Prambon memperoleh juara pertama se-Kabupaten Nganjuk (NUNganjuk, 2021). Selain itu, adanya SDM yang cukup mumpuni dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, dan pentasyarufan ZIS. Prestasi yang diraih tentu tidak lepas dari adanya kinerja pengurus lembaga, program kerja yang inovatif dan kebijakan lembaga sendiri yang berupaya agar dapat di percaya dan mampu menunjukkan bahwa NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dapat melaksanakan pengelolaan ZIS secara profesional demi mencapai kesejahteraan mustahik.

Dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik maka NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memiliki program inovatif dan solutif terhadap permasalahan saat ini. Adapun bentuk program penyaluran dana ZIS yang dikelompokkan menjadi 5 program yakni program NU peduli sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan tanggap bencana. Beberapa program dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tersebut sangatlah menarik dan sudah berjalan hingga saat ini serta dinilai cukup efektif dalam membantu masyarakat khususnya dibidang kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup. Data jumlah mustahik yang menerima bantuan

program dari adanya ZIS yang di salurkan oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon meningkat pada tahun 2021 yakni sebesar 643 mustahik (Lazisnu, 2021).

Dalam hal ini dapat di indikasikan bahwa semakin banyak mustahik yang menerima bantuan dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon artinya para mustahik mampu keluar dari kemiskinan, namun hal ini perlu dieksplor lebih dalam lagi. Meskipun begitu kehadiran NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon disambut baik oleh masyarakat setempat, karena mempunyai tujuan yang jelas dan tentunya berdampak positif untuk kesejahteraan lingkungan sekeliling. Adapun indikasi tersebut penting ditautkan pada pilar SDGs poin 1 untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengklasifikasikan kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan, untuk dapat mencapai keluarga sejahtera ditingkat pertama harus memenuhi beberapa indikator dasar, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada tiga tahun terakhir NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dengan programnya yang telah dijalankan, peningkatan kemampuan masyarakat khususnya mustahik Kecamatan Prambon dalam memenuhi indikator pencapaian keluarga sejahtera cukup baik dan meningkat kesejahteraannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dari 17 poin SDGs dengan 4 pilar, peneliti tertarik untuk meneliti pada pilar 1 yang meliputi (mengakhiri segala bentuk kemiskinan, mengakhiri kelaparan, menjamin kesehatan yang baik dan kesejahteraan, menjamin pendidikan yang merata, mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan). Dari poin pertama ini peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan ZIS melalui program NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Mengingat Kesejahteraan mustahik di kecamatan Prambon tersebut dan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* maka peneliti mengambil judul “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)”. (Studi Pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Kabupaten Nganjuk)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2015). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu dengan

cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian studi kasus adalah (Lutfiyah, 2017): Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk sumber data yang digunakan adalah dari data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (laporan keuangan lembaga, data pada Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Nganjuk, dan website BAPPENAS www.bappenas.go.id selaku koordinator pelaksanaan SDGs di Indonesia, serta literatur lainnya yang terkait penelitian).

KAJIAN TEORI

1. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS)

Pengelolaan ZIS Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pengelolaan ZIS merupakan kegiatan perencanaan, pengumpulan / penghimpunan, pendistribusian / pentasyarufan dan pendayagunaan zakat, infak, shodaqoh. Pengelolaan ZIS mempunyai dua tujuan yaitu: *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. *Kedua*, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (UURI. 2011).

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, tumbuh, berkah dan berkembang. Zakat wajib dikeluarkan jika harta yang dimiliki telah mencapai nishab atau syarat tertentu yang telah diwajibkan Allah untuk di keluarkan kemudian di berikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima) (Hasan, 2021). Sedangkan infak yaitu mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Lalu shodaqoh berarti mengeluarkan harta dijalan Allah sebagai pembenara terhadap ajaran-ajaran Allah. Hanya saja jika zakat dan infak berkaitan dengan materi, shodaqoh memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.

2. Kesejahteraan Menurut BKKBN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerdarminto, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, dan selamat (Notowidagdo, 2016). Kesejahteraan sering di artikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, serta kualitas hidup manusia, baik di tingkat individu atau keluarga dan di tingkat masyarakat. Kesejahteraan juga merupakan pemenuhan segala kebutuhan, baik barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 tahapan dengan indikatornya masing-masing berdasarkan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana

Nasional), yaitu (Puspita, et.al 2014):

a) Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS)

Adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator dasar keluarga yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

b) Tahapan keluarga sejahtera I

Adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator dasar keluarga sejahtera. Tetapi tidak dapat memenuhi indikator psikologinya, yang terdiri dari konsumsi protein, luas tempat tinggal yang layak, pakaian baru, melaksanakan ibadah, pekerjaan, kondisi yang sehat, kemampuan baca tulis, dan kontrasepsi.

c) Tahapan keluarga sejahtera II

Adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator dasar dan psikologis. Tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya. Indikator perkembangan tersebut meliputi tabungan penghasilan, pengetahuan agama, mengikuti kegiatan sosial dalam lingkungannya, berkomunikasi saat makan bersama, dan kemudahan mengakses informasi melalui media.

d) Tahapan keluarga sejahtera III

Adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator indikator dasar, psikologis, dan perkembangan. Namun belum memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, yang terdiri dari kemampuan dalam memberikan bantuan atau sumbangan materiil untuk kegiatan sosial secara rutin, juga aktif sebagai pengurus organisasi atau perkumpulan sosial masyarakat.

e) Tahapan keluarga sejahtera III Plus

Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari indikator dasar, psikologis, perkembangan, dan aktualisasi diri. Dua indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

1. Keluarga sejahtera secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sekolah.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau insitusi masyarakat.

3. Konsep Sustainable Development Goals (SDGs)

PBB telah mencanangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang biasa disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs ini adalah agenda pembangunan global berkelanjutan yang telah mendapatkan konsesus atau kesepakatan dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berkomitmen pada pencapaiannya. SDGs sebagai

inisiatif kelanjutan dari program sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs). Meskipun cakupan bidang SDGs terbilang sangat luas dan ambisius, hal ini tetap di susun dengan mempertimbangkan berbagai realitas nasional, kapasitas dan tingkat pembangunan yang berbeda-beda serta menghormati kebijakan dan prioritas nasional. Salah satu jargonnya yaitu *No Left One Behind* (melibatkan semua pihak tanpa kecuali), dimana di tingkat implementasinya diharapkan bahwa SDGs dapat diaplikasikan oleh semua pihak baik pemerintah, swasta, hingga masyarakat sipil dari seluruh masyarakat dunia untuk membangun masa depan yang lebih inklusif, berkelanjutan dan tangguh. Sebagai agenda global pembangunan berkelanjutan dengan target 15 tahun (2015 – 2030), SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target capaian.

Adapun Pembangunan berkelanjutan tersebut tertuang dalam Perpres Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dari yang sudah di sepakati dengan adanya Dokumen *Transforming Our World* yang berisi 17 Tujuan dari SDGs tersebut, dan isi dari 17 tujuan tersebut adalah sebagai berikut (PPPRI, 2017):

1. *No Proverty* (tanpa kemiskinan).
2. *No Hunger* (tanpa kelaparan).
3. *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera).
4. *Quality Education* (Pendidikan berkualitas).
5. *Gender Equality* (kesetaraan gender).
6. *Clean Water and Sanitation* (Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi).
7. *Renewable Energy* (Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan).
8. *Good Jobs and Economic Growth* (Meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi).
9. *Innovation and Infrastructure* (Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi).
10. *Reduce Inequalities* (Mengurangi kesenjangan).
11. *Sustainable Cities and Communities* (Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman dan tangguh).
12. *Responsible Consumption* (Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan).

13. *Climate Action* (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim).
14. *Life Below Water* (Melestarikan sumber daya kelautan).
15. *Life on Land* (Melindungi ekosistem daratan).
16. *Peace and Justice* (Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh).
17. *Partnership for The Goals* (Kemitraan untuk mencapai tujuan).

Dari uraian 17 tujuan implementasi SDGs ini, dikelompokkan menjadi empat pilar Bapenas, 2021):

- 1) Pilar pembangunan sosial dalam tujuan nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.
- 2) Pilar Pembangunan Ekonomi meliputi tujuan nomor 7, 8, 9,10 dan 17.
- 3) Pilar Pembangunan lingkungan meliputi tujuan nomor 6, 11, 12, 13, 14 dan 15.
- 4) Pilar Pembangunan Hukum meliputi tujuan nomor 16.

Dari uraian 4 pilar SDGs di atas, peneliti memilih untuk meneliti pada Pilar 1 yakni pilar pembangunan sosial yang terdiri dari Bapenas, 2020) :

1. *No Poverty* (Tanpa Kemiskinan)

Yakni upaya dalam peningkatan pendapatan penduduk bagi penduduk miskin, kemudahan akses pelayanan, dan perlindungan penduduk dari bencana.

2. *No Hunger* (Tanpa Kelaparan)

Yaitu jaminan untuk menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan.

3. *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera)

Yaitu upaya dalam menjamin kehidupan yang sehat, mengakhiri penyakit menular, kemudahan akses layanan kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.

4. *Quality Education* (Pendidikan berkualitas)

Yaitu jaminan berupa pendidikan yang berkualitas, inklusif, merata, adanya program peningkatan keahlian, serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

5. *Gender Equality* (Kesetaraan Gender)

Yaitu tidak adanya segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, serta upaya pemberdayaan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Dana ZIS di NU-CARE LAZISNU MWCNU Prambon

Pengelolaan ZIS Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pengelolaan ZIS merupakan kegiatan perencanaan, Pengumpulan / penghimpunan, pendistribusian / pentasyarufan dan pendayagunaan zakat, infak, shodaqoh. Pengelolaan ZIS mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (UURI, 2011).

Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Mengenai pengumpulan zakat, muzaki bisa menghitung sendiri atas kewajiban zakatnya, tetapi apabila tidak bisa menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan kepada BAZNAS maupun LAZ.

Perencanaan Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon sesuai dengan arahan yang diberikan oleh PCNU Nganjuk. NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon membentuk Jaringan Pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (JPZISNU) di tingkat ranting atau desa se-Kecamatan Prambon. Jaringan Pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (JPZISNU) menghimpun seluruh zakat, infak, dan sedekah di daerahnya masing-masing. Kemudian juga mengadakan rapat setiap bulan dan rapat awal tahun untuk membuat perencanaan-perencanaan apa saja yang akan dilakukan selama sebulan atau setahun kedepan, membahas program-program NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon yang dikembangkan agar program-program tersebut bisa diterima, dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Mengenai Penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dari donatur, NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon mempunyai beberapa opsi, yaitu dengan menjemputnya di rumah donatur, donatur yang datang sendiri, atau donatur yang transfer langsung ke nomor rekening milik NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon, selain itu terdapat program Gerakan KOIN NU Peduli yang diberikan oleh NU CARE - LAZISNU MWCNU Prambon untuk menggerakkan nahdliyin dalam mengumpulkan uang receh (koin) jam'iyah atau di setiap rumah-rumah nahdliyin.

Selanjutnya mengenai Pentasyarufan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh NU CARE - LAZISNU MWCNU Prambon yaitu melalui program-program yang

telah ditentukan. Dana zakat mal disalurkan dalam bentuk modal usaha berupa uang untuk UMKM yang termasuk dalam kriteria dhuafa'. Dana infak disalurkan melalui kegiatan MWCNU misalnya terdapat badan otonom yang ingin mengadakan kegiatan namun tidak memiliki dana, dan melalui pengembangan aset misalnya untuk membangun klinik. Kemudian, dalam hal penyaluran dana shodaqoh, disalurkan melalui beberapa program NU Peduli diantaranya:

1) NU Peduli Sosial

Program Sosial merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu menopang ekonomi masyarakat kurang mampu. Diantaranya Santunan Dhuafa', yaitu pemberian santunan kepada duaafa' setiap 1 bulan sekali. Lalu Santunan orang sakit, kematian, dan guru ngaji yang tidak tersentuh oleh bantuan pemerintah. MaMiTis (Makan Minum Gratis), yaitu pemberian beberapa bahan pokok, makanan, dan minuman ringan secara gratis kepada semua masyarakat. Program ini dilakukan setiap 2 minggu sekali. Serta program Bagi-bagi takjil setiap bulan Ramadhan. Untuk 2 program tersebut bersifat konsumtif, dengan total santunan yang diberikan kepada setiap orang berkisar Rp.75.000/paket. Namun jumlah tersebut masih bisa kurang atau lebih, sesuai dengan dana ZIS yang terkumpul. Lalu program Bedah Rumah, yaitu program sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin yang tidak memiliki hunian yang layak.

2) NU Peduli Kesehatan

Program kesehatan merupakan layanan bantuan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu. Namun tidak hanya untuk masyarakat yang kurang mampu saja, beberapa program bantuan layanan kesehatan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon juga diperuntukkan untuk masyarakat umum. Program kesehatan diberikan kepada masyarakat untuk membantu peningkatan kesehatan mereka. Mengingat, sehat adalah kunci utama setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan bekerja.

Program santunan kesehatan diberikan setiap saat, setiap ada masyarakat yang mengalami sakit cukup berat dengan jumlah bantuan Rp.100.000 – Rp.250.000, namun nominal yang diberikan tersebut bisa lebih kecil dari jumlah minimum ataupun lebih besar dari jumlah maximum yang tetera, karena bantuan diberikan dengan menyesuaikan dana ZIS yang terkumpul. Sedangkan untuk program pengobatan gratis diperuntukkan untuk seluruh masyarakat, siapapun yang berkenan untuk mengikuti

dipersilahkan. Untuk program khitan gratis diperuntukkan kepada anak yatim khususnya yang kurang mampu, dan dilaksanakan setiap 5 bulan sekali. Dan untuk rincian biayanya pun tidak menentu, karena jumlah bantuan yang diberikan juga berbeda-beda.

3) NU Peduli Ekonomi

Yaitu Program ini terdiri dari ekonomi konsumtif dan ekonomi produktif. Ekonomi konsumtif berupa pemberian bantuan bahan pangan sedangkan ekonomi produktif berupa bantuan modal usaha bagi para mustahik. Pelaksanaan bantuan modal usaha diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki usaha. Diberikan setiap 6 (enam) bulan sekali kepada 5 (lima) orang, dengan jumlah bantuan sebesar Rp.500.000.

Lalu program Subsidi Pasar Murah yakni program subsidi bahan pokok kepada masyarakat Prambon khususnya juga bagi ranting yang mati serta sebagai upaya promosi Toko NU Mart, dilaksanakan setiap bulan sekali, dengan jumlah bantuan sebesar 50.000-200.000 per paket (menyesuaikan dengan ZIS yang terkumpul). Sedangkan OJOS (one Ju'mat one shodaqoh) merupakan bantuan sembako yang bersifat konsumtif diperuntukkan untuk dhuafa', program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan jumlah bantuan sebesar Rp 75.000 rupiah.

4) NU Peduli Pendidikan

Program pendidikan merupakan program bantuan beasiswa yang diberikan kepada anak yatim untuk mendukung tingkat pendidikan mereka. Dalam program pendidikan ini NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dengan memberikan fasilitas bantuan kepada para anak yatim dalam bentuk biaya sekolah atau uang serta edukasi tentang keagamaan. Untuk bantuan beasiswa ini diberikan setiap bulan sekali dengan jumlah 10 anak yatim. Sedangkan santunan yatama / anak yatim itu dilakukan apabila ada agenda besar seperti peringatan hari besar Islam. Untuk satuan biaya disetiap programnya, bisa lebih kecil atau lebih besar dari jumlah yang tertera dalam tabel data diatas. Hal ini karena pentasharufan selalu diberikan dengan menyesuaikan jumlah ZIS yang terkumpul.

5) NU Peduli Bencana

Program tanggap bencana merupakan program tanggap darurat untuk bencana alam utamanya. Namun, dalam program tanggap bencana ini, NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon mengedepankan musibah-musibah atau bencana yang sering

dialami oleh masyarakat. Untuk bantuan bencana alam diberikan setiap terjadi musibah bencana alam, entah itu di desa sendiri maupun orang lain, di kota sendiri maupun di kota orang lain. Bantuan ini disalurkan kepada para korban dalam bentuk biaya atau uang santunan. Untuk volume atau jumlah bantuan yang dikeluarkan dan juga biayanya, dalam program tanggap bencana ini tidak menentu. Jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang ada. NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon juga tidak membatasi berapa banyak bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat. Seperti bantuan bencana kematian, selagi dana ZIS itu ada, bantuan akan tetap diberikan.

Terakhir yaitu mengenai Pendayagunaan ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon disalurkan melalui program bantuan modal usaha bagi UMKM yang harapannya kedepan usaha mereka yang menerima bantuan tersebut bisa berkembang dan mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Pengelolaan Dana ZIS untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik dalam Mewujudkan SDGs.

Pengelolaan dana ZIS melalui beberapa tahap yakni Perencanaan program, Penghimpunan, Pentasyarufan, dan Pendayagunaan ZIS. Hal ini diterapkan untuk mencapai kesejahteraan mustahik / masyarakat Prambon yang mana sesuai dengan target utama pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pilar pembangunan sosial yang meliputi poin 1, 2, 3, 4, dan 5. Mengingat bahwasannya ZIS merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian, ZIS tersebut bisa berkembang dan menata perekonomian jika sistem penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian ZIS nya tepat dan merata.

Sebagai lembaga yang ikut andil dalam upaya mensejahterakan masyarakat, NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon melakukan pentasyarufan dan Pendayagunaan ZIS untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dalam mencapai SDGs khususnya pilar 1. Dalam hal ini akan penulis uraikan menurut teori BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan ditautkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Untuk tingkat kesejahteraan menurut indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus.

1) Sandang

Sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Masyarakat kecamatan Prambon memiliki pakaian yang cukup untuk sehari-hari. Mereka memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk bepergian, untuk beribadah, seragam untuk sekolah dan lain sebagainya. Dukungan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk indikator ini ditunjukkan melalui adanya kegiatan sosial yaitu menyediakan pakaian gratis untuk masyarakat khususnya mustahik. Kegiatan tersebut memang bukanlah program dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, namun kegiatan tersebut pernah dilakukan dengan bekerjasama dengan NU CARE-LAZISNU tingkat kabupaten sebagai bentuk dukungan serta bantuan kepada masyarakat untuk pemenuhan sandang mereka. Dampak dari adanya bantuan program ini dirasakan oleh mbak Alifa, selaku penerima bantuan santunan yatim piatu. Sebelum mendapat santunan ini mbak Alifa kesulitan untuk biaya sekolah ataupun membeli pakaian. Setelah mendapat bantuan mbak Alifa bisa membeli pakaian serta kebutuhan sekolah lainnya (Alifa, 2021).

Dalam hal ini sesuai dengan poin 1 yakni *No Proverty* (Tanpa Kemiskinan), melalui santunan dhuafa' dan yatim. Santunan tersebut berupa pemberian uang kepada dhuafa' / mustahik, sehingga oleh mustahik uang tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti halnya kebutuhan sandang / pakaian.

2) Pangan

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia karena sebagai makhluk hidup manusia memerlukan makanan dan minuman yang sehat untuk tumbuh dan berkembang. Masyarakat kecamatan Prambon memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan teratur 3 (tiga) kali sehari dan paling sedikit mereka makan 2 (dua) kali sehari. Mereka mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, sayur dan lauk yang bergizi serta halal. NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memberikan dukungan pemenuhan pangan mereka melalui program sosial dan ekonomi.

Program Bantuan Modal Usaha bagi UMKM yang kurang mampu, program yang berupa pemberian modal usaha yang harapannya dapat memberikan manfaat guna kelangsungan usaha para mustahik, baik laki-laki maupun perempuan. Artinya dalam pemberian bantuan program dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon senantiasa adil dan diberikan kepada siapapun dengan syarat dan ketentuan yang telah

ditetapkan oleh lembaga, adapun dana yang disalurkan berasal dari zakat maal serta shodaqoh. Dampak dari adanya program ini dirasakan oleh Ibu Juminten selaku penerima bantuan sembako. Sebelum mendapat bantuan ini Ibu Juminten sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, karena beliau tergolong masyarakat ekonomi bawah. Setelah mendapat bantuan, Ibu Juminten bisa memenuhi kebutuhan pangannya (Juminten, 2021). Dampak lainnya juga dirasakan oleh Pak Sodikin seorang penjual Tahu Tek yang merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha mengungkapkan bahwa bantuan yang diterima memberikan manfaat terhadap usahanya (Sodikin, 2021).

Hal ini sesuai dengan poin 2 SDGs yakni *No Hunger* (Tanpa Kelaparan), melalui program santunan dhuafa', OJOS, dan modal usaha seperti halnya penuturan dari penanggungjawab program tersebut, bahwasannya Program santunan ini adalah untuk membantu mereka yang benar-benar membutuhkan, mereka yang tidak mampu bekerja. Sehingga dengan adanya program ini tentunya mampu berdampak positif serta mengurangi tingkat kelaparan bagi mereka (kaum dhuafa') yang kesulitan dalam hal pangan. Program santunan dhuafa' dan OJOS (one jumat one shodaqoh) adalah bantuan berupa sembako yang mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari penerimanya.

3) Papan

Papan adalah tempat tinggal seseorang untuk berlindung dari panas dan hujan serta keadaan lingkungan yang ada. Tempat tinggal memberikan rasa aman bagi setiap keluarga. Masyarakat kecamatan Prambon memiliki tempat tinggal yang layak. Kategori yang layak disini yaitu memiliki atap, lantai, serta dinding dimana jika digunakan untuk berlindung maka mereka tidak kepanasan dan kehujanan. Dalam hal ini NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon mendukung pemenuhan tempat tinggal yang layak bagi mustahik melalui program NU Peduli Sosial yaitu program bedah rumah. Dampak dari bantuan tersebut dirasakan oleh Mbah Saminem penerima bantuan tempat tinggal. Sebelumnya beliau tidak mampu untuk membangun rumah sekarang bisa memiliki rumah sendiri berkat bantuan dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon juga warga sekitar serta pemerintah setempat (Saminem, 2021).

Dalam hal ini sesuai dengan poin 1 yakni *No Poverty* (Tanpa Kemiskinan), melalui program Bedah Rumah. Hal ini berdasarkan penuturan Bapak Muchib, ketua NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon bahwasannya LAZISNU Prambon

bekerjasama / bersinergi dengan pemerintah setempat hal ini guna membangun peradaban sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT, adapun beberapa program yang bersinergi dengan pemerintah tersebut gunanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, dan khususnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

4) Kesehatan

Sehat adalah kunci utama bagi setiap orang atas kesejahteraannya. Dimana mereka dapat memenuhi segala indikator kesejahteraan hanya dengan keadaan mereka yang sehat. Masyarakat kecamatan Prambon apabila merasakan tidak enak badan atau mengalami sakit mereka segera memeriksakan diri puskesmas, bidan, klinik ataupun pusat kesehatan lainnya. Dukungan dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon kepada masyarakat / mustahik dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan ini diwujudkan dalam bentuk adanya program kesehatan gratis, santunan kesehatan, dan khitan gratis yang dilaksanakan oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon. Dampak dari program tersebut dirasakan oleh Mas Ismail selaku penerima bantuan pengobatan gratis. Sebelumnya kesulitan untuk berobat karena ia termasuk warga dengan ekonomi menengah. Setelah mendapat bantuan, Mas Ismail dapat segera mendapat penanganan dari dokter langsung (Ismail, 2021).

Bantuan yang diberikan berupa pengobatan gratis maupun santunan kesehatan tersebut berasal dari dana ZIS yang dihimpun melalui dana shodaqoh atau koin dari para nahdliyin. Tujuan dari program tersebut untuk membantu pertolongan pertama para mustahik apabila mengalami musibah atau sakit. Hal ini sesuai pada poin ke-3 SDGs yaitu **Good Health** (Kehidupan sehat dan sejahtera). Di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon senantiasa memberikan pelayanan kesehatan bagi mereka yang kurang mampu, dan ini sifatnya adalah gratis. Selain itu, lembaga juga bekerja sama dengan Lembaga Kesehatan Nahdlatul ‘Ulama’ (LKNU) serta lembaga lainnya untuk program pengobatan ini.

5) Pendidikan

Kebutuhan pendidikan masyarakat kecamatan Prambon terpenuhi dengan baik. Masyarakat kecamatan Prambon menempuh pendidikan yang layak. Para orang tua mampu membaca dan menulis. Anak-anak usia sekolah menempuh pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon berperan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat khususnya

mustahik dengan adanya program beasiswa bagi anak-anak yatim dan kurang mampu. Dampak dari bantuan tersebut dirasakan oleh Mbak Alifa selaku penerima beasiswa ABILA. Sebelum mendapat beasiswa ini mbak Alifa kesulitan untuk biaya sekolah, karena ia sudah menjadi yatim piatu dan sekarang hanya tinggal bersama neneknya. Setelah mendapat bantuan mbak Alifa bisa membayar kebutuhan sekolah / pendidikannya (Alifa, 2021).

Bantuan yang diberikan berupa beasiswa ABILA tersebut berasal dari dana ZIS yang dihimpun melalui dana shodaqoh atau koin dari para nahdliyin. Hal ini sesuai pada poin ke-4 SDGs yaitu *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas). Di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memiliki program dalam hal untuk mewujudkan anak-anak yang berkualitas khususnya untuk anak yatim, yakni Program ABILA (Anak Binaan LAZISNU) berupa pemberian beasiswa, pendidikan spiritual, serta monitoring secara rutin.

Dalam hal ini NU CARE-LAZISNU Prambon senantiasa berusaha agar mampu mencetak generasi muda yang berkualitas, salah satunya dengan adanya Program Beasiswa ABILA ini, program ini selain belajar mengaji, juga terdapat kegiatan lain seperti tadabbur alam guna mengetahui dan mensyukuri kuasa Allah SWT. Selain itu juga terdapat monitoring dan ujian kompetensi tiap semester, hal ini guna mengetahui kemampuan para anak yatim selama bimbingan tiap semesternya.

6) Aktif dalam kegiatan sosial

Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam hal ini, masyarakat kecamatan Prambon kebanyakan turut membantu dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan ataupun gotong royong membantu kerepotan tetangga. Meski hal tersebut tidak menjadi kegiatan rutin. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan baik antar sesama masyarakat.

Dalam hal ini sesuai dengan poin SDGs ke-5 yakni *Gender Equality* (Kesetaraan Gender), artinya NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon senantiasa adil dan memberikan wadah aktualisasi diri kepada siapapun untuk ikut bergabung dalam lembaga tersebut.

7) Interaksi dalam keluarga

Masyarakat kecamatan Prambon melakukan interaksi dengan baik dalam keluarganya. Tinggal bersama satu keluarga membuktikan bahwa interaksi keluarga

masyarakat kecamatan Prambon berjalan dengan baik. Para orang tua mengajarkan pendidikan dasar kepada anak-anaknya setiap hari. Komunikasi antar anggota keluarga juga berjalan baik di sebagian besar masyarakat kecamatan Prambon.

Hal ini sesuai pada poin ke-4 SDGs yaitu *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas). Di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memiliki program dalam hal untuk mewujudkan anak-anak para mustahik yang berkualitas khususnya untuk anak yatim, yakni Program ABILA (Anak Binaan LAZISNU) berupa pemberian beasiswa, pendidikan spiritual, serta monitoring secara rutin. Dengan bantuan pendidikan dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon orang tua bisa terbantu biaya hal pendidikan. Selain itu, orang tua anak-anak yatim juga mendapat bimbingan spiritual atau keagamaan melalui pengajian rutin yang diadakan oleh LAZISNU Prambon, hasil dari kegiatan keagamaan tersebut mampu diajarkan kepada anak-anak mereka sehingga hubungan dan komunikasi antar orangtua dan anak lebih baik dan intens.

8) Kepengurusan dalam Organisasi

Kepengurusan masyarakat dalam organisasi hanya sebagai bentuk aktualisasi diri. Masyarakat kecamatan Prambon tidak semuanya mengikuti kepengurusan organisasi atau aktif tergabung dalam organisasi atau kepengurusan sosial. Dalam hal ini sesuai dengan poin SDGs ke-5 yakni *Gender Equality* (Kesetaraan Gender), NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon berperan sebagai penyedia wadah aktualisasi diri, dimana NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon mempersilahkan siapapun untuk ikut bergabung dalam lembaga tersebut.

Dari indikator ini, penulis menarik kesimpulan bahwa mustahik berada pada tahap keluarga sejahtera, meskipun dalam tingkatan yang berbeda, yaitu ada yang berada pada tahap keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, dan keluarga sejahtera III, karena setiap keluarga memiliki pencapaian indikator yang berbeda. Juga tidak ada yang berada pada tahap keluarga sejahtera III plus karena kebanyakan dari mereka tidak menjadi donatur tetap dalam lembaga sosial.

Dari hasil penelitian menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Lembaga Amil Zakat NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memiliki Pengelolaan ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam mewujudkan SDGs pilar 1 melalui program NU Peduli Pendidikan, ekonomi produktif dan pembangunan rumah mustahik. Selain itu NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadi wadah aktualisasi diri dari masyarakat, dimana aktualisasi diri dibutuhkan untuk mencapai kondisi keluarga sejahtera tahap III menurut BKKBN. Untuk program kesehatan, ekonomi konsumtif (OJOS dan MaMiTis), santunan kematian, santunan dhuafa', ataupun bencana alam masih bersifat membantu, menjaga kesejahteraan masyarakat atau kelanggengan dari kondisi masyarakat sejahtera. Dengan upaya membantu peningkatan kesejahteraan mustahik tersebut maka dapat mewujudkan tercapainya Sustainable Development Goals khususnya pilar 1 yang terdiri dari poin *No Poverty* (tanpa kemiskinan), *No Hunger* (tanpa kelaparan), *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera), *Quality Education* (Pendidikan yang berkualitas), dan *Gender Equality* (Kesetaraan Gender).

KESIMPULAN

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di NU CARE -LAZISNU MWCNU Prambon dilaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh PCNU Nganjuk. NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon mempunyai beberapa opsi dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dari donatur, yaitu dengan menjemputnya di rumah donatur, donatur yang datang sendiri, atau donatur yang transfer langsung ke nomor rekening milik NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon, selain itu terdapat Gerakan Koin NU Peduli. Selanjutnya dalam pentasyarufan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon yaitu melalui program NU Peduli sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bencana. Lalu untuk pendayagunaan dan ZIS difokuskan pada penyaluran bantuan modal usaha untuk mustahik agar mampu meningkatkan perekonomian mereka. Dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik di kecamatan Prambon diwujudkan dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan kepada mereka yang kekurangan di setiap indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Bantuan diberikan sebagai bentuk Penyaluran dana ZIS Desa melalui program NU Peduli agar benar-benar bermanfaat kepada masyarakat hingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan tanggap bencana. Dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat terwujud melalui program ekonomi produktif, pendidikan, pembangunan rumah mustahik dan wadah aktualisasi diri. Selain dari itu, program yang dijalankan masih bersifat membantu, mempermudah dan menjaga kelanggengan dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah tercapai. Dengan upaya membantu peningkatan kesejahteraan mustahik tersebut maka dapat mewujudkan tercapainya *Sustainable Development Goals* khususnya pilar 1 yang terdiri dari

poin *No Poverty* (tanpa kemiskinan), *No Hunger* (tanpa kelaparan), *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera), *Quality Education* (Pendidikan yang berkualitas), dan *Gender Equality* (Kesetaraan Gender).

DAFTAR PUSTAKA

Athrasy, Mahmud Ahmad Sa'id al. (2013). *Hikmah di Balik Kemiskinan*. Qisthy Press, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Nganjuk 2019-2021*, <http://nganjukkab.bps.go.id>. Diakses pada hari Kamis tanggal 18 November 2021, pukul 21.00 WIB.

Dokumentasi Jumlah Mustahik di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tahun 2019-2021.

Dokumen Laporan Keuangan Pengurus Cabang LAZISNU Nganjuk tahun 2021: Jumlah ZIS pada LAZISNU MWCNU se-Kabupaten Nganjuk, Diperoleh pada hari Selasa tanggal 26 April 2022, pukul 22.10 WIB.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*. CV Jejak, Sukabumi.

Hasan, Sofyan dan Muhammad Sadi. (2021). *Hukum Zakat di Indonesia*. Kencana, Jakarta.

Kajian Zakat On SDGs. (2017). *Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqhosid Syari'ah*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2017), 3, <http://puskasbaznas.com>, Diakses pada hari Minggu tanggal 21 November 2021, pukul 11.50 WIB.

Kementerian PPN / Bappenas. (2020). *Metadata Indikator Pilar Pembangunan Sosial SDGs*. Jakarta: Kedepatian Bid. Kemaritiman SDA. 1.

Notowidagdo, Rohiman. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Amzah, Jakarta.

NU Nganjuk. (2021). *Data NU Award 2020*, <http://nunganjuk.or.id/nu-award/>. Diakses pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 2021, pukul 22.30 WIB.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59. (2017) Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

<http://www.filantropi.or.id>, Diakses pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, pukul 11.00 WIB.

Puspita, Dini, dkk. (2014). Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor. *Jurnal Gaussian, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id>. 646-647.

SDGs. (2015). *Pengertian SDGs*, <http://sdgs.bappenas.go.id>, Diakses pada hari Selasa tanggal 07 September 2021, pukul 10.29 WIB.

SDGs. (2015). *17 tujuan SDGs*, <http://sdgs.bappenas.go.id>. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 November 2021, pukul 10.50 WIB.

Sugiyono, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Sleman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3.

Zunaidi, A., & Setiawan, H. (2021). Peran Marketing Public Relations dalam Merawat dan Mempertahankan Loyalitas Donatur Infaq. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.76>

Zunaidi, A., Maghfiroh, Facrial Lailatul. (2021), The Role Of Women In Improving The Family Economy. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol 8, No 1*, DOI: <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>